



## Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Dhaifa Shafya Khasyia <sup>✉</sup>, Naila Azzahra, Yona Wahyuningsih

Universitas Pendidikan Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: Juli 2025

Direvisi: September 2025

Diterima: November 2025

*Keywords:*

*Social studies, Local wisdom, Elementary school*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelaah secara sistematis bagaimana kearifan lokal diterapkan dalam pembelajaran IPS SD, bentuk media yang dimanfaatkan, dampaknya terhadap peserta didik, serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan ialah Systematic Literature Review terhadap publikasi tahun 2019–2025 yang dipilih melalui proses penelusuran, seleksi, dan pengolahan tematik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal tercermin melalui pengembangan modul dan LKPD berorientasi budaya, pemanfaatan cerita, artefak, video lokal, serta penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan eksplorasi lapangan. Berbagai studi melaporkan peningkatan motivasi belajar, wawasan budaya, dan pembentukan karakter siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya sumber belajar lokal yang terdokumentasi. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal memberikan kontribusi nyata bagi pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan berbasis nilai, sekaligus menawarkan sumbangan teoretis berupa pemetaan model penerapan dan rekomendasi praktis untuk pengembangan pembelajaran berlandaskan budaya di sekolah dasar.

### Abstrac

*This study aims to systematically examine how local wisdom is applied in social studies learning in elementary schools, the forms of media used, its impact on students, and the obstacles that arise in its implementation. The method used is a Systematic Literature Review of publications from 2019 to 2025, which were selected through a process of searching, selecting, and thematic processing. The findings show that the application of local wisdom is reflected in the development of culture-oriented modules and student worksheets, the use of stories, artifacts, and local videos, as well as the use of project-based learning and field exploration activities. Various studies report an increase in learning motivation, cultural insight, and character building among students, although there are still obstacles such as limited teacher competence and a lack of documented local learning resources. This research confirms that the integration of local wisdom contributes significantly to more meaningful and value-based social studies learning, while also offering theoretical contributions in the form of a mapping of implementation models and practical recommendations for the development of culture-based learning in elementary schools.*

© 2025 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [dhaifashafya16@upi.edu](mailto:dhaifashafya16@upi.edu)

ISSN 2252-7133

E-ISSN 2548-4648

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memegang peranan strategis dalam fondasi pengetahuan sosial, membangun kepedulian terhadap lingkungan, serta menumbuhkan karakter kewargaan pada diri siswa. Mata pelajaran IPS bukan hanya bertujuan mengenalkan konsep-konsep sosial, ekonomi, geografi, maupun sejarah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa siswa adalah bagian dari suatu masyarakat yang dinamis. Oleh sebab itu, proses pembelajaran idealnya memberikan pengalaman yang dekat dengan kehidupan nyata siswa. Namun, praktik pengajaran di banyak sekolah dasar masih bergantung pada bahan ajar tekstual dan penyampaian informasi secara verbal, sehingga pembelajaran menjadi abstrak dan kurang berhubungan dengan latar sosial budaya siswa. Ketidakesesuaian antara materi dan realitas lingkungan tersebut menjadikan pembelajaran kurang bermakna serta tidak mampu memicu minat dan rasa ingin tahu siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran IPS.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab masalah tersebut adalah pemanfaatan kearifan lokal sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal mencakup seperangkat nilai, norma, praktik adat, tradisi, dan pengetahuan kolektif yang diwariskan oleh masyarakat setempat. Aulia dkk. (2025) menegaskan bahwa *local wisdom has great potential to enrich learning material and strengthen cultural identity*, sehingga kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar sekaligus sarana penguatan identitas budaya siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, kearifan lokal mampu menghubungkan materi IPS dengan pengalaman konkret siswa, membuat pembelajaran lebih relevan, melibatkan, dan bermakna. Ketika pembelajaran didesain dari budaya yang akrab bagi siswa, mereka lebih mudah merespons materi, memahami nilai sosial, dan membangun hubungan emosional dengan proses belajar.

Selaras dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran kontekstual

berbasis pengalaman langsung, integrasi unsur budaya lokal menjadi semakin signifikan. Nurpratiwiningsih dkk. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan budaya lokal dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, dan kedekatan emosional siswa. Sementara itu, Ratnasari (2023) menemukan bahwa modul pembelajaran yang memasukkan tradisi sedekah bumi mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai solidaritas, kepedulian lingkungan, dan kebersamaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Melvina dan Oktaviani (2025) yang mengungkapkan bahwa nilai gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab dapat ditanamkan secara lebih efektif melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks budaya tempat siswa hidup dan berinteraksi.

Berbagai penelitian lain turut menegaskan pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS. Jumriani (2021) mengungkapkan bahwa menghadirkan konten kearifan lokal sebagai bagian dari sumber belajar dapat menjadi strategi untuk mengatasi dampak pergeseran nilai budaya akibat globalisasi. Yuliasuti (2025) menambahkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menampilkan tokoh budaya, cerita rakyat, serta dokumentasi tradisi lokal mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya daerah dan memperkuat identitas mereka sebagai anggota komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal bukan sekadar pelengkap pembelajaran, tetapi merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai sosial.

Secara pedagogis, pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS juga membuka peluang pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan inklusif. Khusyairin dkk. (2024) menyoroti bahwa peningkatan minat penelitian mengenai kearifan lokal di ranah pendidikan dasar banyak diarahkan pada penguatan karakter, inovasi media pembelajaran, serta pendekatan berbasis komunitas. Dalam penelitian lain, Uge dkk. (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran

IPS berbasis tradisi lokal dapat meningkatkan pemahaman sosial siswa sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama. Lebih jauh, dalam penelitian Yusuf (2023) menegaskan bahwa media pendidikan yang memanfaatkan kearifan lokal memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter moral dan sosial siswa sekolah dasar.

Kendati demikian, penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS menghadapi beragam tantangan. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa guru seringkali belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk merancang pembelajaran berbasis budaya. Selain itu, ketersediaan sumber belajar lokal yang terdokumentasi masih terbatas, sehingga guru kesulitan mengembangkan perangkat ajar yang sesuai. Tantangan lain muncul dari belum terjalannya kemitraan yang kuat antara sekolah dengan masyarakat, lembaga adat, atau komunitas budaya sebagai penyedia sumber belajar autentik. Hal-hal tersebut menyebabkan implementasi kearifan lokal berjalan tidak optimal dan kurang terstruktur di banyak sekolah dasar. Melihat berbagai kondisi tersebut, kebutuhan akan penelitian yang mengkaji integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi semakin mendesak. Meskipun telah banyak penelitian yang mengungkap manfaatnya, kajian yang memetakan mekanisme implementasi, jenis media yang digunakan, dampak pembelajaran, serta hambatan yang dialami pendidik masih terbatas. Dengan demikian, diperlukan tinjauan literatur yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik dan kecenderungan penelitian terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan *Systematic Literature Review* terhadap studi yang diterbitkan pada rentang tahun 2019–2025 mengenai implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Fokus kajian meliputi: (1) bentuk operasionalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran; (2) media dan sumber belajar yang

dimanfaatkan; (3) dampak integrasi nilai lokal terhadap motivasi, pemahaman, dan karakter siswa; serta (4) hambatan yang ditemui guru dan sekolah dalam pelaksanaannya. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan model implementasi kearifan lokal serta sumbangan praktis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih relevan, bermakna, dan berpijak pada nilai budaya lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan-temuan mengenai implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Proses SLR dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada dua hal utama: (1) bagaimana bentuk penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS SD, dan (2) apa saja dampak serta kendala yang muncul dalam implementasinya. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, DOAJ, ERIC, Garuda Kemdikbud, dan repositori jurnal nasional menggunakan kata kunci “kearifan lokal”, “*local wisdom*”, “pembelajaran IPS”, “IPS SD”, serta “pembelajaran berbasis budaya lokal”. Publikasi dibatasi pada rentang tahun 2019–2025 untuk memastikan relevansi. Seluruh artikel yang ditemukan kemudian dikelola menggunakan perangkat manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero.

Seleksi literatur dilakukan melalui tiga tahap: penyaringan judul, peninjauan abstrak, dan pembacaan penuh. Artikel dipertahankan jika memenuhi kriteria inklusi, yaitu: membahas integrasi kearifan lokal pada pembelajaran SD, memuat data empiris atau tinjauan konseptual yang relevan dengan IPS, dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan jenjang SD, tidak mengaitkan pembelajaran dengan nilai budaya lokal, atau hanya berupa opini tanpa data dikeluarkan. Studi seperti Annisabrina dkk. (2023) dipertahankan karena memuat temuan mengenai hambatan implementasi nilai lokal pada pembelajaran dasar. Pada tahap ekstraksi,

data utama dari tiap artikel dikumpulkan secara sistematis, mencakup tahun publikasi, tujuan penelitian, metode, bentuk implementasi kearifan lokal, media pembelajaran yang digunakan, temuan utama, dan kendala pelaksanaan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori utama: (1) bentuk implementasi, (2) media berbasis budaya lokal, (3) dampak terhadap siswa, dan (4) hambatan implementasi.

## PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dapat digunakan dalam berbagai macam inovasi yang menghubungkan antara materi akademik dengan konteks budaya, sosial, dan lingkungan lokal siswa. Salah satu bentuk kearifan lokal yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS adalah pengembangan bahan ajar adaptif, seperti modul atau LKPD yang berisi unsur-unsur lokal seperti cerita tradisi, nilai budaya, dan lain-lain. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardaningsih dkk. (2025) merancang modul berbasis kearifan lokal untuk tema “Indonesiaku Kaya Budaya” di SD Negeri Sidorejo dengan model ADDIE dan menunjukkan hasil validitas (N-gain 0,73–0,75). Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang disiapkan secara sistematis dapat menjadi jembatan antara teori IPS dengan pengalaman nyata siswa.

Disisi lain, model pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning* (PjBL) banyak digunakan, dengan mengajak siswa membuat proyek nyata di sekitar lingkungan mereka. Misalnya, eksplorasi budaya lokal, yang secara teoritis sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual bahwa pembelajaran akan menjadi bermakna ketika siswa belajar di tempat secara langsung. Salah satunya adalah integrasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) yang dilakukan oleh Fauzi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi ini meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan nilai gotong royong siswa. Selain itu, dalam penelitian Sahera dkk. (2025) pada pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan

lokal menunjukkan bahwa bahan ajar yang memuat contoh dan kegiatan budaya lokal membuat pembelajaran akan lebih kontekstual dan mudah dipahami. Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tidak hanya menuntut adaptasi bahan ajar dan model pembelajaran, tetapi juga harus didukung dengan media yang sesuai dan relevan. Lebih lanjut, penelitian pengembangan oleh Fitriyani dkk. (2024) pada LKPD berbasis kearifan lokal di SD kelas V Lubuklinggau menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut dinyatakan valid dengan skor rata-rata 0,85 dan praktis digunakan, dan para siswa menyebutkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi IPS karena dikaitkan dengan lingkungan dan budaya lokal mereka.

Temuan ini menegaskan bahwa bahan ajar adaptif yang dirancang secara sistematis dengan validasi ahli, uji lapangan, dan koreksi iteratif mampu menjembatani teori IPS dan realitas sosial budaya siswa. Seluruh pernyataan tersebut memperkuat argumen bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar, integrasi kearifan lokal melalui bahan ajar, media, dan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep sosial, dan penguatan karakter budaya siswa. Implementasi seperti ini juga mendukung tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi, di mana siswa lebih membutuhkan konteks yang mengakar dan relevan agar pembelajaran lebih bermakna dan berkelanjutan.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar juga memberikan dampak secara signifikan terhadap siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dalam aspek kognitif, pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat siswa lebih memahami konsep sosial karena mereka belajar melalui konteks yang nyata dan dekat dengan kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian Hazlim dkk. (2024) menjelaskan bahwa pengaruh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran budaya siswa sekolah dasar nilai mean pre-test siswa sebelum intervensi adalah 64,00 dan setelah pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkat menjadi 83,40, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa

penerapan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki dampak yang positif terhadap kesadaran budaya siswa sekolah dasar.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika materi IPS dikaitkan dengan diri siswa serta lingkungan budaya di sekitarnya, maka pemahaman dan kesadaran yang didapatkan oleh siswa menjadi lebih tinggi. Dalam aspek afektif, integrasi nilai-nilai lokal seperti tradisi, gotong royong dan tanggung jawab juga menumbuhkan karakter dan identitas budaya. Seperti dalam penelitian oleh Ibrahim dan Marvida (2025), integrasi kearifan lokal dalam materi IPS untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar dan menumbuhkan rasa bangga dan milik pada identitas budaya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis budaya lokal bukan hanya memengaruhi hasil akademik saja, tetapi juga dapat memperkuat rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Selain kognitif dan afektif, integrasi kearifan lokal mendukung perkembangan keterampilan sosial dan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas terutama ketika pembelajaran dapat diterapkan dalam proyek lapangan, presentasi komunitas, atau pembuatan produk budaya. Dalam model PjBL dan media digital berbasis lokal menunjukkan kenaikan kemampuan kolaboratif dan kemampuan berpikir analitis siswa ketika mereka diberi tugas menyelesaikan masalah nyata di lingkungan budaya mereka. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk melatih berpikir reflektif dan pengambilan keputusan kolektif (Fitriyani dkk., 2024; Rasyid dkk., 2023).

Meskipun potensi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal besar, namun terdapat beberapa kendala atau hambatan yang muncul dalam implementasinya. *Pertama*, kompetensi guru seringkali menjadi hambatan yang paling utama. Contohnya dalam penelitian Sumartni dkk. (2024) mencatat bahwa guru menghadapi sejumlah masalah yaitu pemahaman guru yang terbatas tentang konsep kearifan lokal, kesulitan mengaitkan nilai-nilai lokal dengan kompetensi kurikulum, kurangnya bahan ajar dan media

pembelajaran, serta pelatihan yang tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa kapasitas guru yang memadai, integrasi kearifan lokal dapat berjalan tidak lancar atau bahkan gagal.

*Kedua*, berkaitan dengan dokumentasi dan akses sumber belajar lokal. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024), bahwa guru di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memperoleh referensi tertulis dan sumber belajar berbasis budaya lokal karena sebagian besar informasi masih diwariskan secara lisan. Dalam penelitiannya Putri (2024) juga menegaskan bahwa guru perlu melakukan dokumentasi mandiri dan menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat agar bahan ajar yang digunakan itu benar-benar mencerminkan nilai-nilai budaya daerah. Namun, proses tersebut memerlukan waktu, tenaga, dan kompetensi etnopedagogik yang belum semua guru miliki. Sementara itu, Sahera dkk. (2025) menjelaskan bahwa proses penyusunan bahan ajar yang memuat unsur budaya lokal menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber tertulis dan perlunya validasi dari tokoh masyarakat setempat. Ia menekankan bahwa keterlibatan tokoh adat dan pemangku budaya yang diangkat ke dalam bahan ajar IPS. Selain itu, pengembangan bahan ajar seperti ini juga memerlukan koordinasi dengan lembaga pendidikan dan dinas pendidikan terkait agar kontennya sesuai dengan kurikulum nasional.

*Ketiga*, keterbatasan infrastruktur dan teknologi sering menghambat pemanfaatan media digital berbasis lokal di sekolah pinggiran atau terpencil. Seperti dalam penelitian Putri dkk., (2023) menunjukkan bahwa pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS memang efektif meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi dalam penerapannya di daerah dengan akses internet yang masih terbatas dengan menghadapi kendala yang signifikan seperti kurangnya perangkat digital dan pelatihan guru. Dalam penelitian ia menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur dan dukungan teknis agar media pembelajaran digital benar-benar berfungsi secara optimal. Sementara itu, dalam penelitian Rasyid dkk.

(2023) menemukan bahwa keterbatasan jaringan internet, minimnya sarana komputer, serta rendahnya kemampuan guru menggunakan perangkat digital menjadi hambatan utama dalam penerapan media berbasis kearifan lokal. Ia menegaskan bahwa tanpa investasi infrastruktur dan pelatihan, sekolah sulit memanfaatkan potensi teknologi digital untuk melestarikan dan mengintegrasikan nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS.

## SIMPULAN

Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan kontribusi secara signifikan terhadap terciptanya proses belajar yang bermakna, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai budaya setempat. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal paling banyak diimplementasikan melalui pengembangan bahan ajar berbasis budaya, pemanfaatan media kontekstual. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi sosial, menumbuhkan kesadaran budaya, serta membentuk karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, dan cinta tanah air. Secara empiris, berbagai studi menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keterlibatan emosional siswa ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan budaya yang mereka kenal. Selain itu, integrasi nilai-nilai lokal turut mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

Namun demikian, tantangan masih ditemukan dalam hal kompetensi guru, keterbatasan sumber belajar lokal yang terdokumentasi, serta belum optimalnya dukungan infrastruktur digital di beberapa daerah. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal perlu ditopang oleh pelatihan guru yang berorientasi pada etnopedagogi, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat budaya, serta pengembangan media pembelajaran digital yang adaptif terhadap kondisi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan model pembelajaran IPS yang lebih holistik

yakni pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai budaya, karakter kebangsaan, dan kesadaran sosial pada siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisabrina, R., Wulandari, D., & Pratiwi, S. (2023). Identifikasi hambatan penerapan nilai kearifan lokal di sekolah dasar. *Online Journal Universitas Jambi*.
- Aulia, R., Nurhidayati, S., & Pratama, A. (2025). *Local wisdom-based learning to strengthen cultural identity in elementary schools*. Pusdikra Publishing.
- Fauzi, W. N. A., Setiawati, Y., Hartono, D. P., & Prayitno, M. (2024). Integrasi Model Project- Based Learning (PjBL) dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 238-245.
- Fitriyani, R., Hamdan, H., & Valen, A. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Kelas V SDN 83 Lubuklinggau. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(2), 72-83.
- Hazlim, M., Aramudin, A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2024). Pengaruh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran budaya siswa sekolah dasar. *Mitra PGM: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2), 220-229.
- Ibrahimi, R., & Marvida, T. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Materi IPS untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri 3 Kuala. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 1-12.
- Jumriani, J. (2021). The urgency of local wisdom content in social studies learning. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(2), 134-142.
- Khusyairin, A., Rosyidah, U., & Fitria, N. (2024). Trends in local wisdom research in basic education: A bibliometric analysis. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK)*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Melvina, H. I., & Oktaviani, A. (2025). Local wisdom in developing communication and collaboration skills of elementary

- school students: A systematic literature review. *International Journal of Education and Computer Studies*, 5(2), 74–86.
- Nurpratiwiningsih, J., Maryono, D., & Fadhilah, N. (2023). Implementation of local wisdom in social studies learning: Strengthening learning motivation. *International Conference on Social Studies, Environmental, and Educational Research*.
- Putri, A. Y. (2024). Analisis Desain Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Bebek Kabupaten Sidoarjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3201-3217.
- Putri, A. F., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Imron, A. (2023). Kelayakan E-Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 65-75.
- Rasyid, G. S. M., Kurniawan, O., & Guslinda, G. (2023). Development of local wisdom-based literacy modules for reading comprehension in elementary school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4492.
- Ratnasari, D. (2023). Pengembangan modul IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah bumi. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 17231–17245.
- Sahera, R., Jaya, P., & Gusmana, I. (2025). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 176-186.
- Setiawan, D., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–127.
- Sumartini, n. W., Iasmawan, i. W., & Kertih, i. W. (2024). Eksplorasi Kendala Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 665-671.
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students' knowledge and social attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388.
- Yuliasuti, L. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam materi IPS Peserta didik. *Jurnal Akhlak & Pembelajaran*, 2(1), 33–45.
- Yusuf, F. A. (2023). Meta-analysis: The influence of local wisdom-based learning media on the character of students in Indonesia. *International Journal of Educational Methodology*, 9(1), 237–248.